

**PEDOMAN PEMBELAJARAN TEORI  
JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS**



**JURUSAN TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
POLTEKKES KEMENKES BANTEN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pendidikan Vokasi

Dewasa ini di Indonesia sesuai data Badan Pusat Statistik jumlah pengangguran terdidik yang merupakan lulusan perguruan tinggi masih menjadi permasalahan utama. Hal ini, salah satunya disebabkan karena masih ada beberapa lulusan perguruan tinggi yang kualitas lulusannya kurang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha dan industri. Angka pengangguran terdidik yang masih cukup tinggi ini menjadi salah satu pemikiran bahwa relevansi dan daya saing pendidikan tinggi masih perlu ditingkatkan dan perlu ada upaya untuk menyelaraskan antara perguruan tinggi dan kebutuhan dunia kerja. Bagi lulusan perguruan tinggi yang terserap di pasar kerja, sebagian besar (60%) bekerja di bidang pekerjaan yang termasuk kategori white collar jobs (manajer, profesional) yang menuntut keahlian/keterampilan tinggi dan penguasaan ilmu khusus (insinyur, dokter, dosen). Namun, sebagian dari mereka (30%) juga ada yang bekerja di bidang pekerjaan yang bersifat semi terampil (tenaga administrasi, sales) bahkan ada juga yang berketerampilan rendah sehingga harus bekerja di bagian produksi (blue-collar jobs). Dalam upaya mengurangi permasalahan pengangguran terdidik ini maka peranan perguruan tinggi adalah sangat penting khususnya penyelenggaraan pendidikan vokasi.

Paradigma pengembangan sumber daya manusia (HRD) mengenal sistem pendidikan (education) dan pelatihan (training). Keduanya memiliki domain tersendiri yang dalam beberapa hal dapat saja saling berbeda satu sama lain, namun tidak menutup kemungkinan ada bagian lain yang saling tumpang tindih (overlapping). Menarik untuk didiskusikan bahwa sistem pendidikan lebih mengambil peran dalam “menyiapkan manusia seutuhnya”, sedangkan sistem training secara lebih khusus mengambil domain pada penyiapan tenaga kerja yang siap “bekerja” atau berprofesi pada satu bidang kerja/profesi, sehingga untuk kebutuhan penyiapan tenaga kerja, seringkali sistem training menjadi lebih tepat.

Pada sisi lain, saat ini sistem pendidikan menjadi tumpuan pada setiap proses pengembangan SDM teridentifikasi bahwa kompetensi penguasaan hasil pembelajaran pada pendidikan khususnya pendidikan tinggi perlu lebih menyentuh pada kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Ada kecenderungan (trend) pendidikan di masa depan, dimana mulai terjadi pergeseran dari sistem pendidikan untuk invensi menuju pendidikan yang lebih mengacu pada kebutuhan masyarakat, maka pendidikan tinggi vokasi merupakan pendidikan yang sangat sesuai dalam penyiapan lulusan yang

mampu bekerja dan siap berprofesi. Pendidikan vokasi memiliki karakteristik pendidikan yang mampu menggabungkan fungsi pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan vokasi memiliki peluang untuk mengembangkan “manusia seutuhnya” dengan landasan teoritis dan basis akademik yang mencukupi, dan pada saat bersamaan mengembangkan kemampuan (kompetensi) bekerja sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Dengan melihat latar belakang penyiapan SDM yang masih perlu ditingkatkan, maka memilih pendidikan vokasi untuk dijadikan model sekaligus lokomotif pengembangan SDM bangsa Indonesia, dengan kemampuan kompetitif dan penguasaan kompetensi yang memadai, adalah kebijakan yang tepat. Kondisi ini menuntut pendidikan vokasi perlu melakukan pengembangan secara terus menerus dan diperlukan pula upaya yang sistematis, yang didukung oleh kebijakan pengembangan pendidikan tinggi secara nasional, dan berkelanjutan secara institusional untuk mengembangkan pendidikan vokasi di Indonesia.

Pemikiran tersebut sejalan dengan kerangka sistem pendidikan tinggi yang dituliskan di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 disebutkan bahwa pendidikan tinggi menyelenggarakan program pendidikan vokasi, sarjana, magister, spesialis dan doktor. Jika dikaitkan dengan Pasal 20 Ayat 3 dimana dinyatakan bahwa pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi, maka merupakan tantangan bagi pendidikan tinggi untuk secara sistematis turut serta dalam mengembangkan sistem pendidikan vokasi sekaligus menyiapkan perangkatnya secara memadai.

Dalam melakukan pengembangan pendidikan vokasi sebaiknya juga mengkaji kembali sasaran strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2015- 2019 yang meliputi : 1. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan kemahasiswaan pendidikan tinggi; 2. Meningkatnya kualitas kelembagaan Iptek dan pendidikan tinggi; 3. Meningkatnya relevansi, kualitas, dan kuantitas sumber daya Iptek dan pendidikan tinggi; 4. Meningkatnya relevansi dan produktivitas riset dan pengembangan; dan 5. Meningkatkan inovasi bangsa. Untuk mencapai sasaran strategis Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi maka arah kebijakan pembangunan Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2015) terdiri atas: 1. Meningkatkan tenaga terdidik dan terampil berpendidikan tinggi; 2. Meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan lembaga Litbang IPTEK; 3. Meningkatkan daya saing sumber daya IPTEKDIKTI; 4. Meningkatkan produktivitas penelitian dan pengembangan; dan 5. Meningkatkan inovasi.

## PEDOMAN PROSES BELAJAR MENGAJAR TEORI

### A. Beban dan Lama Studi

Kurikulum disusun dengan Sistem Kredit Semester (SKS) sesuai Permendikbud tentang Standard Nasional Pendidikan Tinggi tahun 2014. Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan sistem pembelajaran dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) sebagai takaran beban belajar mahasiswa, beban belajar suatu program studi, maupun beban tugas dosen dalam pembelajaran. Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam besaran satuan kredit (sks). Beban normal belajar mahasiswa adalah 8 (delapan) jam per hari atau 48 (empat puluh delapan) jam per minggu setara dengan 18 (delapan belas) sks per semester, sampai dengan 9 (sembilan) jam per hari atau 54 jam per minggu setara dengan 20 (dua puluh) sks per semester. Semester merupakan satuan waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 16 minggu efektif.

Pembelajaran dapat berbentuk kuliah, diskusi, responsi, tutorial, seminar, praktikum di laboratorium dan bengkel kerja serta praktik klinik atau praktik lapangan dan bentuk lain yang sesuai. Beban studi Program Studi D3 Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Banten sebanyak 114 SKS dengan masa studi pendidikan selama 3 tahun.

Satuan Kredit Semester (sks) adalah takaran penghargaan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per minggu. 1 (satu) sks pada bentuk pembelajaran,

1. Kuliah, responsi dan tutorial mencakup:
  - a. Kegiatan belajar dengan tatap muka 50 (lima puluh) menit per minggu per semester;
  - b. Kegiatan belajar dengan penugasan terstruktur 60 (enam puluh) menit per minggu per semester dan
  - c. Kegiatan belajar mandiri 60 (enam puluh) menit per minggu per semester.
2. Seminar atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis mencakup:
  - a. Kegiatan belajar tatap muka 100 (seratus) menit per minggu per semester;
  - b. Kegiatan belajar mandiri 70 (tujuh puluh) menit per minggu per semester.

### B. Strategi dan Metoda Pembelajaran

Optimalisasi implementasi kurikulum diupayakan melalui strategi pembelajaran yang tepat baik pada tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Proses

pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, holistic, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa.

*Interaktif* menyatakan pada capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen; *holistic* menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional; *integrative* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin ; *saintifik* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik; *kontekstual* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya; tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan; efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan menekankan pada internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu optimum; *kolaboratif* menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama dengan melibatkan interaksi antar individu pembelajar; berpusat pada mahasiswa menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

## 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan sebagai serangkaian aktifitas pembelajaran yang terencana dengan mantap oleh seorang dosen atau fasilitator dalam menyampaikan dan memfasilitasi penguasaan materi belajar sehingga mempermudah mahasiswa dan mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.

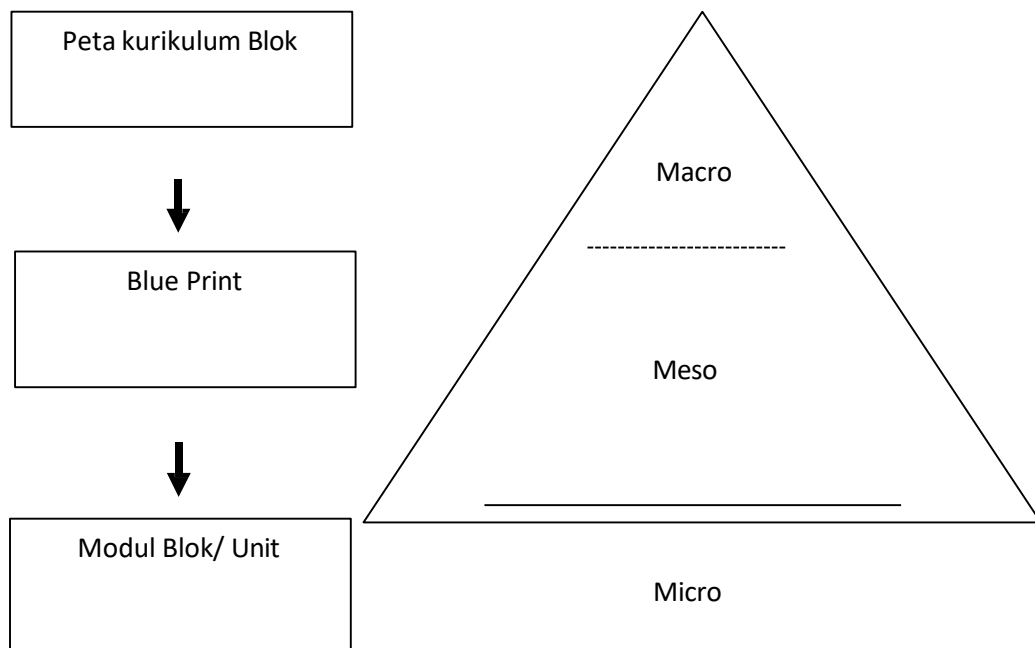
Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan capaian pembelajaran dari seorang lulusan diploma tiga Teknologi Laboratorium Medis. Capaian pembelajaran merupakan kemampuan kerja yang harus dimiliki seorang lulusan, sehingga perlu dilengkapi dengan sejumlah kemampuan, pengetahuan dan sikap serta tata nilai yang terukur. Kemampuan

dibangun dari kecukupan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu terkait dan menjadi bahan kajian yang saling terkait dalam capaian pembelajaran. Dengan demikian capaian pembelajaran memiliki sekumpulan bahan kajian dari satu atau lebih bidang ilmu terkait dan terintegrasi dalam capaian pembelajaran.

Ada 2 strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum ini yaitu:

a. Berbasis Modul

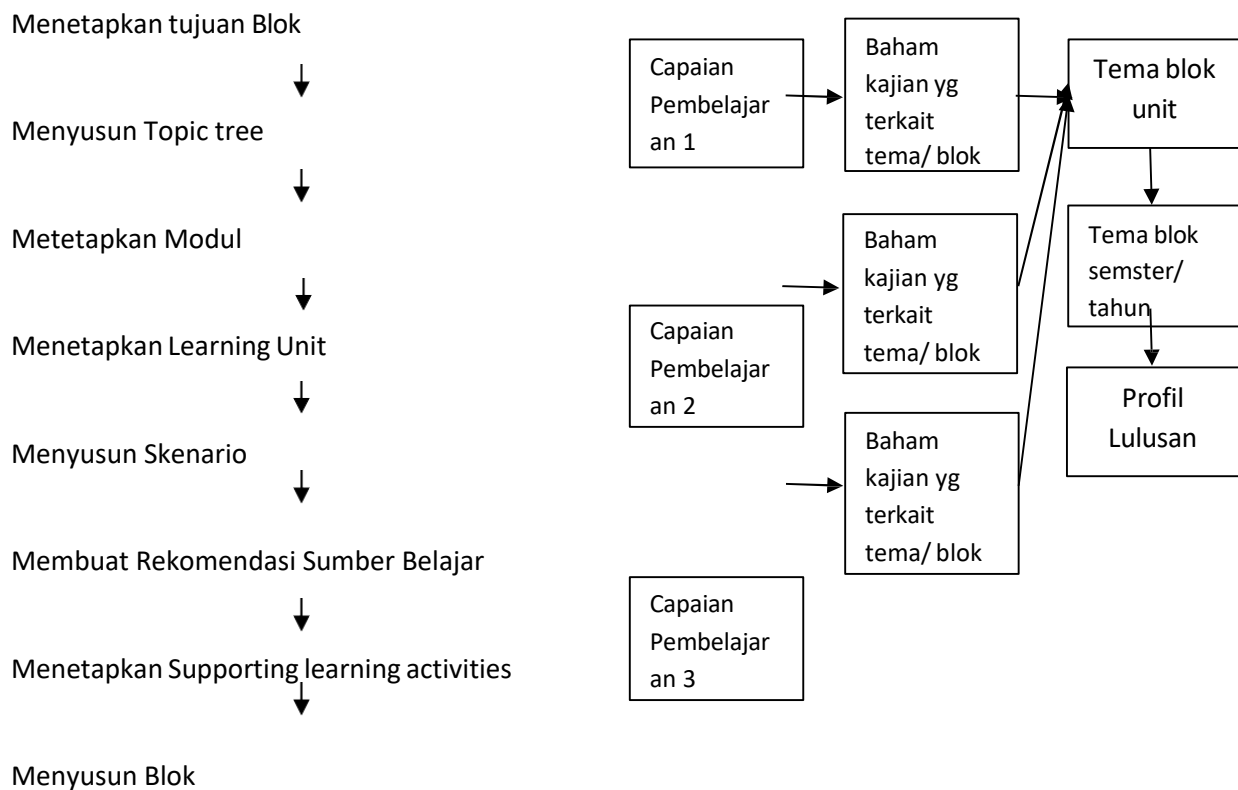
Pembelajaran dapat dibangun dalam satu kerangka pembelajaran modul. Modul berisikan bahan-bahan kajian yang terkait dengan capaian pembelajaran. Dalam implementasi model ini memerlukan perencanaan pembelajaran mencakup ketersediaan pemetaan bahan kajian dan mengelompokkannya ke dalam modul-modul tertentu, sehingga akan tergambar jumlah modul pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang lulusan, blueprint modul disajikan dalam lampiran-1. Ketersediaan dosen dan sarana prasarana yang cukup akan sangat mendukung implementasi model ini sebab kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh dosen yang terlibat dan dalam kelompok kecil. Kesepakatan dalam pelaksanaan pembelajaran diantara dosen terkait dan dituangkan dalam pedoman pembelajaran, baik sebagai pegangan dosen dan juga pegangan mahasiswa.



Gambar : Perencanaan Model integrasi Kurikulum

Buku pegangan dosen sekurang-kurangnya berisi capaian pembelajaran, tugas mahasiswa dan skenario tutor. Buku pegangan mahasiswa berisikan capaian pembelajaran, kegiatan belajar, scenario, proses pemecahan masalah, lembar kerja mahasiswa, tata tertib, tim fasilitator, pembagian kelompok dan jadual pembelajaran.

Model ini juga perlu dilengkapi dengan modul bahan ajar yang memuat deskripsi modul, capaian pembelajaran, pohon topic, strategi pembelajaran, penilaian, jadual pembelajaran dan daftar refrensi. Selengkapnya disajikan dalam lampiran-2.



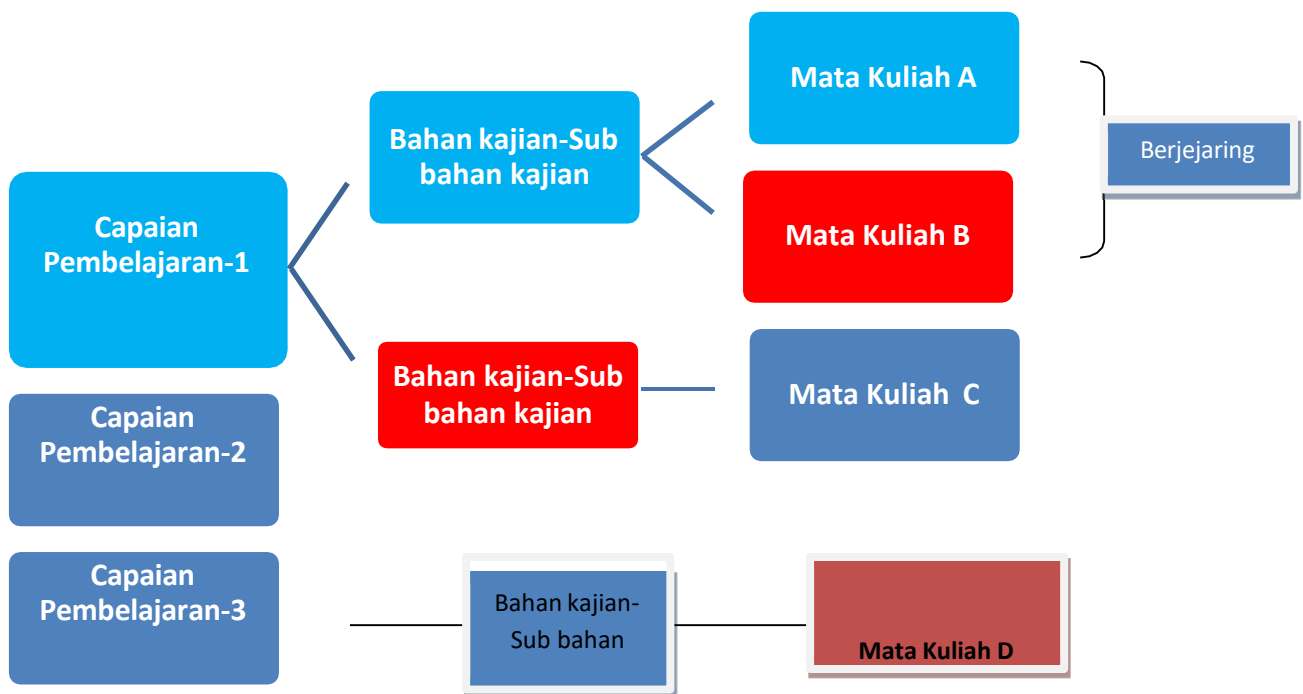
Gambar : Kegiatan Dari Peta kurikulum Ke Buku Blok

Gambar : Keterikatan Blok dengan Capaian Pembelajaran

b. Berbasis Subjek

Implementasi berbasis subjek atau mata kuliah dimana dosen atau tim pengampu membelajarkan bahan kajian yang menjadi pokok bahasan/sub pokok bahasan dalam

mata kuliah. Perbedaan mendasar pada model ini adalah penggunaan mata kuliah sebagai wadah bahan kajian serumpun. Berbagai bahan kajian yang saling terkait dalam capaian pembelajaran dapat tersebar di beberapa mata kuliah dengan demikian satu mata kuliah terkait dengan 1 atau lebih mata kuliah yang diturunkan dari capaian pembelajaran tertentu. Keterkaitan satu mata kuliah dengan mata kuliah lain yang diturunkan dari capaian pembelajaran yang sama dinyatakan dalam jejaring mata kuliah. Dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran, dosen dan mahasiswa mengaitkan setiap pokok bahasan yang dibelajarkan dengan capaian pembelajarannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar-2.



Gambar-2 Keterkaitan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam implementasi model ini antara lain:

a. Mengembangkan jejaring mata kuliah

Jejaring mata kuliah menunjukkan interaksi, interrelasi dan interdependensi dari dua atau lebih mata kuliah yang mendukung 1 (satu) atau lebih capaian pembelajaran. Jejaring mata kuliah dimaksudkan agar terbangun komunikasi pembelajaran antar dosen yang membelajarkan bahan-bahan kajian yang ada di mata kuliahnya sehingga setiap mata kuliah menunjukkan kontribusi dalam capaian pembelajaran tertentu. Pada gambar-2



diatas diperlihatkan kemungkinan beberapa mata kuliah terkait dengan 1 capaian pembelajaran dan 1 mata kuliah terkait dengan 2 atau lebih capaian pembelajaran. Mata kuliah A dan B berjejaring dalam pencapaian pembelajaran 1. Mata kuliah C berkontribusi dalam capaian pembelajaran 1 dan 2 dan seterusnya. Jejaring dan komunikasi antara mata kuliah terkait merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian capaian pembelajaran lulusan oleh karenanya harus terbangun seawall mungkin dalam program pembelajaran.

b. Mengembangkan rencana pembelajaran semester (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau bentuk lain adalah rencana kegiatan pembelajaran selama 1 semester, dirancang oleh dosen pengampu/tim dosen. Setiap mata kuliah memiliki RPS yang disepakati oleh tim dosen dan dikomunikasikan dengan mahasiswa.

RPS sekurang-kurangnya memuat;

- 1) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
- 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran
- 4) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan
- 5) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- 6) Metoda pembelajaran
- 7) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran
- 8) Pengalaman belajar yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester
- 9) Kriteria, indikator dan bobot penilaian.
- 10) Daftar referensi

c. Mengembangkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Dalam pelaksanaan aktifitas pembelajaran, setiap dosen membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah terintegrasi dalam RPS, terkait dengan bahan kajian yang dibelajarkan. Dalam RPP akan tergambar manfaat dan muara bahan kajian yang dibelajarkan mahasiswa terkait capaian pembelajaran. RPP memuat sekurang-

kurangnya program studi, nama mata kuliah, jam pertemuan, bahan kajian, bentuk pembelajaran, indikator kelulusan dan bobot nilai.

## 2. Metoda Pembelajaran.

Secara umum metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah Kuliah tatap Muka, Penugasan, Seminar, Laboratorium dan Klinik. Berikut ini diuraikan strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh dosen.

### a. Pembelajaran di Kelas

Pembelajaran di kelas dapat menggunakan berbagai metoda seperti ceramah, diskusi kelompok, seminar, tutorial dan penugasan. Perhitungan waktu pembelajaran di kelas ditentukan oleh beban kredit mata kuliah. Metoda pembelajaran ditentukan oleh kemampuan akhir yang diharapkan dan keluasan serta kedalaman materi.

Pembelajaran sebagai suatu sistem instruksional merupakan interaksi antara mahasiswa dengan komponen yang lainnya. Dosen sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi tersebut secara optimal sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara efektif. Upaya yang dilakukan dosen dalam melaksanakan pembelajaran ini disebut *strategi belajar mengajar*.

Dalam pembelajaran, strategi yang harus dikembangkan hendaknya dimulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaannya. Tahap perencanaan, dosen merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang harus dicapai dan persiapan diri. Pada tahap pelaksanaan terjadi interaksi antara mahasiswa dengan dosen untuk mencapai tujuan belajar. Dengan mempertimbangkan situasi lingkungan dan karakteristik mahasiswa, kegiatan pembelajaran harus berpusat kepada mahasiswa, belajar aktif, mengembangkan kemampuan sosial, keingin tahuan, imajinasi, keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, penggunaan IPTEK, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik dan keinginan belajar sepanjang hayat.

Metode pembelajaran memiliki peranan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak mahasiswa serta bertujuan untuk mengembangkan potensinya, sehingga dapat bersikap sebagaimana yang diharapkan. Berbagai metode pembelajaran yang dapat dipilih antara lain metode ceramah, demonstrasi, penampilan kerja, diskusi,

studi mandiri, kegiatan instruksional terprogram, simulasi, praktikum, studi kasus, tutorial, dan *Computer Asisted Learning (CAL)*.

**Ceramah** merupakan metoda yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Ceramah pada umumnya berbentuk penjelasan dosen kepada mahasiswa dan biasanya diikuti tanya jawab tentang materi pembelajaran yang belum dapat dimengerti dengan jelas oleh mahasiswa. Ceramah biasanya dilakukan didalam kelas dengan kapasitas lebih dari 20 mahasiswa.

**Diskusi** merupakan bentuk interaksi antara mahasiswa dengan dosen ataupun dengan sesama mahasiswa lainnya, untuk menganalisa, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Diskusi dapat dilaksanakan dalam kelas dengan jumlah peserta 40 orang atau dapat pula dalam kelompok kecil dengan jumlah peserta 5 – 8 Orang. Diskusi ini difasilitasi oleh dosen dan berlangsung tidak lebih dari 45 menit.

**Studi Mandiri** merupakan metoda berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian oleh mahasiswa, tanpa bimbingan atau pengajaran khusus. Metoda ini dapat dilakukan dengan cara menjelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan, daftar bacaan yang dapat digunakan, serta mempersiapkan evaluasi untuk menilai keberhasilan mahasiswa.

**Kegiatan instruksional terprogram** menggunakan bahan instruksional yang disiapkan secara khusus. Isi pelajaran diuraikan dalam urutan-urutan tahapan yang harus diikuti dengan cermat dan dilengkapi dengan mekanisme umpan balik yang segera dapat diketahui oleh mahasiswa apabila melakukan kesalahan. Mahasiswa mendapat kebebasan untuk belajar menurut kecepatan masing-masing.

**Simulasi** merupakan metoda yang menampilkan simbol simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya. Terdapat beberapa bentuk simulasi: '*peer teaching*', bermain peran (role play) dan sandiwara (game). Peer teaching yaitu latihan mengajar dengan menggunakan teman sendiri sebagai mahasiswa.

**Studi kasus** berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian mahasiswa ditugaskan mencari alternatif pemecahannya. Metode ini digunakan untuk mengembangkan ketrampilan berfikir kritis dan mendapatkan persepsi baru dari suatu konsep dan masalah.

**Tutorial** menekankan pada pemberian bimbingan dan bantuan belajar oleh dosen atau sesama mahasiswa sehingga dapat saling memberi stimulus dan meningkatkan intensitas belajar. Penerapan model ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi melalui bimbingan belajar yang mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Kelompok tutorial berkisar 3 – 15 orang. Jumlah anggota dapat disesuaikan dengan materi tutorial. Kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 45-90 menit.

**b. Pembelajaran dimasa pandemi**

- 1) Kegiatan pembelajaran teori dilakukan melalui e-learning atau daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan)
- 2) E-learning adalah metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara sistematis dengan mengintegrasikan dosen dengan semua komponen mahasiswa, termasuk interaksi mahasiswa lintas ruang dan waktu, dengan kualitas yang terjamin.
- 3) Aplikasi e-learning yang dapat digunakan dalam pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Banten antara lain, VILEP, Zoom meeting, Goegle meet, geogle classroom.
- 4) Ketentuan lebih lanjut tentang pembelajaran e-learning di Poltekkes Kemenkes Banten diatur tersendiri sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh direktur.
- 5) Pembelajaran pada kondisi Pandemi, dilakukan dengan mempertimbangkan kesehatan dosen dan mahasiswa serta capaian kompetensi mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum.
- 6) Pada kondisi Pandemi Covid 19, pembelajaran dapat dilakukan secara Daring maupun luring (tatap muka di ruang kelas / laboratorium)
- 7) Pembelajaran yang dilakukan secara luring (tatap muka langsung di ruang kelas / laboratorium pada masa pandemi Covid 19 dapat dilakukan dengan ketentuan :
  - a) Desinfeksi ruangan kelas sebelum dan sesudah digunakan
  - b) Mencuci tangan memakai sabun sebelum masuk ruang kelas
  - c) Cek suhu tubuh sebelum memasuki ruang kelas
  - d) Gunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti masker, jas lab atau pelindung lainnya selama dalam ruang kelas / laboratorium
  - e) Jaga Jarak antar mahasiswa 1,5 – 2 meter

- f) Mahasiswa dan dosen sebelum pelaksanaan pembelajaran secara luring dilakukan Rapid Test secara mandiri dengan hasil tes negative

C. Mahasiswa

Mahasiswa pada Prodi D III Teknologi Laboratorium Medis berasal dari lulusan SMA, SMK Kesehatan, dan telah lulus seleksi penerimaan mahasiswa sesuai dengan aturan yang berlaku.

D. Kualifikasi Dosen dan Instruktur

1. Dosen

Dosen program studi D-3 harus berkualifikasi akademik paling rendah lulusan magister atau magister terapan Teknologi Laboratorium Medis dan dapat menggunakan dosen bersertifikat profesi Teknologi Laboratorium Medis dan berkualifikasi paling rendah setara dengan jenjang 8 (delapan ) KKNi. Dosen terdiri atas dosen tetap dan dosen tidak tetap.

- a. Dosen tetap adalah dosen berstatus tetap pada perguruan tinggi dan tidak menjadi pegawai tetap pada satuan kerja atau satuan pendidikan di tempat lain. Dosen tetap wajib memiliki keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi. Jumlah dosen tetap paling sedikit 75% dari jumlah seluruh dosen. Dalam menjalankan proses pembelajaran pada setiap program studi, dosen yang ditugaskan secara penuh paling sedikit 6 orang. dan tenaga pendidik yang berasal dari institusi sendiri dengan kualifikasi pendidikan S2 Teknologi Laboratorium Medis / kesehatan atau S2 lain yang relevan dengan bidang yang diajarkan, mempunyai Surat Keputusan jabatan fungsional dan sertifikat pendidik dengan jumlah beban kerja minimal 12 sks (40 jam/minggu) per semester meliputi kegiatan pengajaran (PBM), melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Dosen tidak tetap adalah dosen yang berasal dari institusi lain yang memiliki kualifikasi sama dengan dosen tetap yang ditetapkan berdasarkan Surat keputusan pimpinan institusi yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan tugasnya dosen wajib memenuhi standar-standar yaitu: (1) perencanaan proses pembelajaran, (2) pelaksanaan proses pembelajaran, (3) Penilaian hasil proses pembelajaran dan (4) pengendalian proses pembelajaran.

Perhitungan beban kerja dosen didasarkan antara lain pada,

- a. Kegiatan pokok dosen mencakup,
  1. Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proses pembelajaran
  2. Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran
  3. Pembimbingan dan pelatihan
  4. Penelitian dan
  5. Pengabdian pada masyarakat
- b. Kegiatan dalam bentuk pelaksanaan tugas tambahan dan
- c. Kegiatan penunjang

## 2. Instruktur

Instruktur terdiri dari

- a. Tenaga Instruktur laboratorium yang membimbing mahasiswa dalam kegiatan praktikum yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Sarjana Sain Terapan atau Ners.
- b. Tenaga Instruktur Klinik (CI) adalah pembimbing mahasiswa di RS yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal Sarjana Sain Terapan atau Ners.

## E. Tata Tertib Perkuliahan

1. Dosen melaksanakan pembelajaran / perkuliahan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan
2. Sebelum pembelajaran di mulai dosen mengecek kehadiran mahasiswa dan mengisi kehadiran mahasiswa dan dosen
3. Apabila ditemui ada mahasiswa yang tidak hadir kuliah lebih dari dua kali berturut-turut tanpa ada alasan yang dapat dimaklumi, dosen bersangkutan melaporkan ke koordinator mata kuliah dan akademik untuk ditindaklanjuti.
4. Jika dosen berhalangan hadir, segera memberitahu ke koordinator mata kuliah dan akademik agar dapat diteruskan kepada mahasiswa dan digantikan oleh dosen lain.

